

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti mengumpulkan data melalui penelitian lapangan (*field research*), karena hasilnya diperoleh langsung dari lapangan. Dan dengan menggunakan teknik penelitian jenis survei, peneliti mengambil sampel dari populasi menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif sendiri dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Sampel diambil secara acak menggunakan instrumen penelitian analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.²

B. *Setting* Penelitian/Alur Pemikiran Penelitian

Dalam alur penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian yaitu pemikiran peneliti mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap akhlak khususnya pada anak jalanan yang ditemukan ketika melakukan observasi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di kawasan Kaligelis Desa Demaan Kota Kudus, karena di sana peneliti menemukan masalah dengan perilaku menyimpang anak-anak, hal ini dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di tempat tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah subjek atau objek yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi bukan hanya jumlah individu atau benda alam yang dipelajari, tetapi juga semua karakteristik atau sifat dari subjek

¹ Ramdhan Witarsa, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2022), 79.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013, 14.

atau objek tersebut.³ Populasi dalam penelitian ini adalah adalah anak jalanan Desa Demaan Kota Kudus.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi, dan dapat dianggap sebagai sebagian dari unit yang representatif terhadap populasi. Oleh karena itu, tidak semua yang termasuk dalam populasi dapat dianggap sebagai sampel, dan karena sifat representatifnya, perlu adanya metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, *nonprobability sampling* biasanya menggunakan subjek yang mudah didatangi atau mewakili sejumlah karakteristik tertentu.⁴

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang tidak ditetapkan terlebih dahulu dikenal sebagai pengambilan sampel secara *accidental sampling* atau sampling berkesesuaian. Dalam teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan terlebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui.⁵ Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel anak jalanan dengan jumlah 30 orang dengan rentang umur 10 – 17 tahun, karena jumlah tersebut telah memenuhi besaran kurva normal.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, nilai individu, objek, atau kegiatan yang mempunyai ragam tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau variabel independen (X)

Adalah variabel yang memicu atau mempengaruhi munculnya variabel terikat.⁷ Penelitian ini akan mengukur pola asuh orang tua sebagai variabel bebas.

2. Variabel terikat atau variabel dependen (Y)

³ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 94.

⁴ Solimun, Armanu, and Adji Achmad Rinaldo Fernandes, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Prespektif Sistem* (Malang: UB Press, 2018), 136–57.

⁵ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 81–82.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

⁷ Wagiran, *Metode Penelitian Pendidikan; Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2013), 208.

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah akhlak anak jalanan.

Definisi operasional adalah definisi yang memberi suatu konstruk atau variabel arti atau spesifikasi kegiatan atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yang akan didefinisikan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua berinteraksi kepada anaknya secara keseluruhan, di mana orang tua berusaha mendorong anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang mereka anggap paling tepat untuk memastikan anak dapat tumbuh, mandiri, berkembang secara optimal, dan sehat.⁹ Dengan mengacu pada teori Baumrind, maka indikator-indikator dari pola asuh antara lain:

Tabel 3. 1
Indikator Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Indikator
Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap penerimaan rendah namun kontrolnya tinggi 2. Suka menghukum secara fisik 3. Bersikap mengharuskan/memerintah 4. Bersikap kaku (keras) 5. Cenderung emosional dan bersikap menolak
Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap penerimaan tinggi namun kontrolnya tinggi 2. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat 4. Menjelaskan tentang dampak perbuatan
Permisif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap penerimaan tinggi namun kontrolnya rendah

⁸ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 39.

⁹ Harbeng Masni, "Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 6, no. 1 (2017): 71, <https://doi.org/10.33087/DIKDAYA.V6I1.41>.

	2. Kurang peduli terhadap kebutuhan anak.
--	---

2. Akhlak Anak Jalanan

Akhlak adalah perbuatan yang biasa dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia dan akan muncul dalam tindakan spontan tanpa dipikirkakan terlebih dahulu, yang harus dilandasi dengan keimanan dan berdasarkan petunjuk wahyu untuk mencapai ridha Allah SWT. Akhlak terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga terbentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan. Adapun indikator dari variabel ini adalah: akhlak terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad saw melalui pembiasaan sholat dan mencintai Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri dengan menjadi manusia yang sabar dan ulet, akhlak kepada keluarga dengan berperilaku sopan dan hormat, akhlak kepada guru dengan menunjukkan sikap rasa hormat yang tinggi, akhlak kepada masyarakat dengan menunjukkan sikap gotong-royong dan menjaga silaturahmi, akhlak kepada alam melalui pembiasaan selalu mencintai lingkungan.¹⁰

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No.Item	Jumlah
Variabel (X) Pola Asuh Orang Tua	Otoriter		
	1. Sikap penerimaan rendah namun kontrolnya tinggi	1,2,3	3
	2. Suka menghukum secara fisik	4,5,6	3
	3. Bersikap meharuskan/memerintah	7,8	2
	4. Bersikap kaku (keras)	9,10,11	3
	5. Cenderung emosional dan bersikap menolak	12,13	2
	Demokratis		
	6. Sikap penerimaan tinggi namun kontrolnya tinggi	14,15,16	3
7. Bersikap responsif terhadap	17,18,19	3	

¹⁰ M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern* (Bandung: Marja, 2016), 25.

	kebutuhan anak		
	8. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat	20,21	2
	9. Menjelaskan tentang dampak perbuatan	22,23,24	3
	Permisif		
	10. Sikap penerimaan tinggi namun kontrolnya rendah	25,26,27	3
	11. Kurang peduli terhadap kebutuhan anak	28,29,30	3
Variabel (Y) Akhlak Anak Jalanan	12. Akhlak terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad saw melalui pembiasaan sholat dan mencintai Rasulullah	1,2,3,4	4
	13. Akhlak kepada diri sendiri dengan menjadi manusia yang sabar dan ulet	5,6,7,8	4
	14. Akhlak kepada keluarga dengan berperilaku sopan dan hormat	9,10,11,12	4
	15. Akhlak kepada guru dengan menunjukkan sikap rasa hormat yang tinggi	13,14,15	3
	16. Akhlak kepada masyarakat dengan menunjukkan sikap gotong-royong dan menjaga silaturahmi	16,17,18,19	4
	17. Akhlak kepada alam melalui pembiasaan selalu mencintai lingkungan	20,21,22,23	4

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan sebagai cara untuk menentukan sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner yang valid berarti mampu menyatakan apa yang akan diukur.¹¹ Jika alat ukur atau instrumen dapat digunakan untuk mengukur objek yang seharusnya diukur, maka instrumen tersebut dianggap valid. Untuk melakukan uji validitas menggunakan dua cara:

¹¹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 94.

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi dari suatu angket adalah suatu validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisaan, penelusuran atau pengujian angket tersebut. Jadi validitas isi merupakan validitas yang ditilik dari segi isi angket sebagai alat pengukur. Dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dikatakan valid.

b. Validitas Kontruksi (*Construct Validity*)

Dalam pengujian validitas kontruksi menggunakan pendapat dari beberapa ahli. Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi dengan aspek yang akan diukur, maka selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli dalam bidang tersebut.¹²

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk mengukur seberapa stabil dan konsisten responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan, yang merupakan dimensi variabel dan disusun dalam bentuk sebuah kuesioner. Untuk melakukan uji reliabel pada penelitian ini digunakan teknik *Cronbach Alfa* melalui SPSS. Adapun kriteria bahwa instrumen tersebut dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alfa* $> 0,60$, sedangkan jika nilai *Cronbach Alfa* < 0.60 maka tingkat reliabilitas rendah.¹³

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Angket

Angket juga dikenal sebagai kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menggunakan instrumen (kuesioner) kepada responden untuk dijawab secara tertulis dan kemudian dikembalikan kepada peneliti. Penelitian ini menggunakan angket bentuk tertutup, artinya subjek hanya dapat memilih dari jawaban yang tersedia.¹⁴

Selanjutnya, dalam metode pengumpulan data, setiap jawaban pada item instrumen akan diukur dengan menggunakan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 177.

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), 93.

¹⁴ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset, 2020), 52.

skala pengukuran *Likert* untuk memperoleh data interval.¹⁵ Dalam penelitian ini pola asuh orang tua terhadap akhlak melalui kuesioner tertutup yang diberikan secara langsung kepada responden mengenai masalah yang mereka hadapi. Sistem penilaian dalam skala *likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala *Likert*

Jawaban	<i>Favorable</i>
SL = Selalu	5
SR = Sering	4
KD = Kadang	3
JR = Jarang	2
TP = Tidak Pernah	1

Salah satu metode untuk mendapatkan skala rekapitulasi hasil kuesioner penulis melakukan pengolahan data diperoleh dari rata-rata skor persentase tabulasi angket sebagai berikut:

- a. 75%-100% = Baik
- b. 56%-74% = Cukup Baik
- c. 40%-55% = Kurang Baik
- d. 0% -39% = Tidak Baik

Diketahui:

Total Skor = jumlah skor responden

Skor Maksimal = 5×30 (5 = nilai maksimal skor per item dan 30 = jumlah responden)

100% = total skor : skor maksimal x 100

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan menggunakan penelaahan terhadap beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.¹⁶ Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai Desa Demaan dan data-data lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian.

¹⁵ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 89–93.

¹⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 79.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai cara untuk menentukan apakah nilai residu atau perbedaan yang ditemukan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan secara statistik dengan melakukan analisis *explore* dan menggunakan nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-smirnov*. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.¹⁷

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel adalah linier atau tidak secara signifikan. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear.¹⁸

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ialah langkah peneliti mengambil keputusan pada data yang dianalisis. Keputusan diambil peneliti sesuai hipotesis yang diajukan sebelumnya. Uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji regresi sederhana. dengan tujuan untuk menguji adakah pengaruh satu variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kriteria pengujian:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Analisis Koefisien Korelasi R_{xy}

Analisis koefisien korelasi ialah langkah peneliti menganalisis data statistik dengan koefisien korelasi "*product moment* (R_{xy})" supaya diketahui seberapa tinggi hubungan kedua variabel pola asuh orang tua terhadap akhlak anak jalanan dengan

¹⁷ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2016), 85.

¹⁸ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 140.

menggunakan SPSS (*Analyze-Correlate-Bivariate*). Dengan kriteria pengujian:

- a. Berdasarkan nilai signifikannya:
 - 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat korelasi.
 - 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat korelasi.
- b. Berdasarkan tingkat hubungannya:
Sesuai hasil *pearson correlation* atau *product moment*.
- c. Berdasarkan interpretasinya:
Sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3. 4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi¹⁹

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

3. Analisis Uji t

Analisis uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel pola asuh orang tua (X) terhadap akhlak anak jalanan (Y) secara signifikan. Perhitungan rumus uji t ini menggunakan model regresi sederhana berbantuan SPSS (*Analyze-Regression-Linear*). Cara yang digunakan pada uji t adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara signifikan.
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.²⁰
- ### 4. Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam suatu penelitian, analisis koefisien determinasi digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil dalam bentuk prosentase. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013, 188.

²⁰ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 161–62.

baik kontribusi variabel independen dalam model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.²¹



²¹ Misbahuddin and Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), 48.